

## INTISARI

Gerakan kembali ke alam (back to nature) telah mendorong peningkatan pemakaian bahan alam sebagai obat. Hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian tentang daya anti-inflamasi dari jamu "T". Jamu "T" terdiri dari tanaman *Angelicae sinensis* radix, *Chuanxiong* rhizoma, *Glycyrrhizae* radix, *Piperis* folium, *Scutellariae barbatae* herba, dan *Trichosanthis* semen. Di dalam jamu "T" terkandung senyawa beta sitosterol yang memiliki daya anti-inflamasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui khasiat dari Jamu "T" sebagai anti-inflamasi, besarnya persentase respon anti-inflamasi, dan persentase potensi relatif daya anti-inflamasi dari jamu "T".

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap pola searah menggunakan metode induksi edema oleh Langford yang dimodifikasi. Subjek uji yang digunakan berjumlah tiga puluh ekor mencit betina galur Swiss, umur 2 – 3 bulan, berat badan 20 – 30 g. Hewan uji berjumlah 30 ekor dan dibagi secara acak menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok mendapat 5 ekor hewan uji. Kelompok I – III merupakan kelompok kontrol. Kelompok IV – VI diberi seduhan jamu "T" dengan dosis berturut-turut 1,516, 4,55 dan 13,65 g/kg BB. Setelah 90 menit hewan uji diberi zat peradang berupa karagenin. Setelah 3 jam, hewan uji dikorbankan dan kedua kakinya dipotong pada sendi *torsocrural*, kemudian ditimbang. Data bobot edema dianalisis dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melihat distribusinya, dilanjutkan analisis varian pola satu arah dan uji Scheffe untuk melihat perbedaan antarkelompok dengan taraf kepercayaan 95 %.

Hasil menunjukkan bahwa seduhan jamu "T" tidak memiliki daya anti-inflamasi, namun hanya dapat menurunkan bobot udem pada dosis 1,516 g/kg BB dan 4,55 g/kg BB berturut-turut sebesar 14,30% dan 19,16%. Nilai potensi relatif yang dihasilkan pada dosis 1,516 g/kg BB dan 4,55 g/kg BB berturut-turut adalah 20,59% dan 27,59%.

Kata kunci : daya anti-inflamasi, seduhan jamu "T"

## ABSTRACT

Go back to nature have increased the use nature material as medicine. This fact becomes the reason why the research of anti-inflammation effect from jamu “T” decoction had been done. Jamu “T” consists of *Angelicea radix*, *Chuanxiong* rhizome, *Glycyrrhizae radix*, *Piperis folium*, *Scutellariae barbatae* herba, and *Trichosnthis* cement. Jamu “T” contains some compounds whose have effect as anti-inflammation. One of them is beta sitosterol whose work to decrease the activity of siklooksigenase and lipoksigenase enzyme. The goals of the research want to know the benefit of jamu “T” as anti-inflammation, the percentage of anti-inflammation response, and the percentage of relative potency anti-inflammation effect of jamu “T”.

This research is experimental research with randomized controlled design. The subjects of this experiment were seventy-five Switzerland white female mice whose age 2-3 months and weight 20-30 gram. Those thirty small mice were randomly divided into six groups. Group I – III were control group. Group IV – VI were given jamu “T” decoction with dose 1.516 g/kg BB, 4.55 g/kg BB and 13.65 g/kg BB. Successively after 90 minutes, those small mice were given inflammatory substance in form of karagenin. Then, 3 hours later those small mice were killed and its two legs were cut at *torsocrural* joint. Data about oedema weight was analyzed with Kolmogorov-Smirnov test to see its distribution. After that, this research was continued with one-way variant analysis and Scheffe test to see the different between groups with trust standard 95%.

The result of this analysis shows that jamu “T” decoction with dose 1.516 g/kg BB and 4.55 g/kg BB has the percentage of oedema’s weight reducing was successively 14.30% and 19.16%. Relative potency value in dose 1.516 g/kg BB and 4.55 g/kg BB was successively 20.59% and 27.59%.

**Keyword:** anti-inflammation effect, jamu “T” decoction